

## ABSTRAK SKRIPSI

### MANAJEMEN BIAYA PENJUALAN DITINJAU DARI SUDUT AKUNTANSI MANAJEMEN PADA PT. MAJU BERSAMA BINJAI

Oleh:

Nama Mahasiswa : TONGAM TAMPUBOLON  
NIM/NIRM : 95 830 0211

Dalam mengambil keputusan pimpinan perusahaan harus mempertimbangkan alternatif yang paling baik diantara berbagai alternatif keputusan yang ada. Salah satu yang harus mendapat perhatian serius adalah biaya yang akan terjadi atau timbul akibat dipilihnya suatu alternatif. Artinya biaya yang harus menjadi faktor yang mendukung keputusan yang diambil. Apakah biaya untuk alternatif yang satu lebih besar atau lebih kecil dari yang lain. Untuk itu manajemen perusahaan memerlukan biaya-biaya yang relevan dengan alternatif keputusan yang diambil sehingga perusahaan tidak mengambil keputusan yang salah.

Biaya dapat diartikan dalam bentuk yang bermacam-macam, sementara pengambilan keputusan juga memiliki tujuan berbeda-beda pula maka analisa biaya relevan didasarkan pada konsep "different costs for different purpose". Dengan kata lain untuk tujuan pengambilan keputusan yang berbeda diperlukan konsep biaya yang berbeda pula.

Agar biaya-biaya dapat dikendalikan dengan baik untuk mencapai hasil yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penjualan, pimpinan perusahaan biasanya mengalami kesulitan dalam hal :

Pengawasan biaya penjualan yang jumlahnya dirasakan terlalu besar.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul "Manajemen Biaya Penjualan ditinjau dari sudut akuntansi manajemen pada PT. Maju Bersama Binjai."

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba merumuskan permasalahannya sebagai berikut : "Sulitnya menentukan estimasi dan pengawasan biaya penjualan terutama yang berhubungan dengan:

1. Biaya untuk pengawasan barang-barang tertentu sebab ada jenis-jenis dari produk yang tidak dapat diretur jika seandainya barang tersebut rusak, akibat kelalaian pelayan (misalnya jatuh dan lain-lain).
2. Estimasi biaya untukantisipasi jika seandainya mengalami kehilangan barang akibat dari pencurian.

Hipotesis adalah merupakan jawaban yang bersifat sementara atas masalah yang dihadapi dimana kebenarannya masih perlu diuji. Dengan demikian hipotesis itu dapat diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis yang penulis kemukakan sehubungan dengan masalah yang dihadapi oleh PT. Maju Bersama Binjai, adalah :“Kesulitan dalam menentukan pengawasan biaya penjualan yang jumlahnya dirasakan terlalu besar, karena biaya tersebut pada dasarnya timbul akibat interaksi personal baik dari pihak dalam maupun pihak luar yang sukar untuk dideteksi”.

Kesimpulan analisa dan evaluasi sebelumnya, maka beberapa kesimpulan dapat diberikan dibawah ini :

1. Dalam menganalisa keputusan, perusahaan mempertimbangkan masalah biaya relevan. Dalam mempertimbangkan biaya relevan, manajemen memegang konsep biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Dalam tahun berjalan keputusan-keputusan yang pernah diambil perusahaan ialah :
  - a. Keputusan menolak pesanan khusus. Biaya yang dipertimbangkan perusahaan ini adalah total biaya (biaya variabel tambah biaya tetap) yang sering disebut dengan konsep full costing. Disamping itu perusahaan juga menetapkan keuntungan minimal 10 % dari publish rate yang harus dipertahankan oleh perusahaan.
  - b. Keputusan untuk membeli. Biaya yang dipertimbangkan perusahaan ialah biaya membuat sendiri produk tersebut dibandingkan dengan biaya jika membeli dari luar.
2. Konsep biaya relevan yang digunakan oleh perusahaan ini belum tepat, karena masih mengikuti sertakan biaya yang sebenarnya tidak relevan dalam menganalisa apakah menerima atau menolak suatu tawaran.
3. Keputusan diambil melalui suatu proses pengambilan keputusan yang baik, artinya proses pengambilan keputusan itu melalui suatu langkah-langkah tertentu yang melibatkan manajer-manajer yang berhubungan dengan keputusan yang diambil, sebagai pemberi masukan yang berhubungan dengan keputusan.
4. Dalam pengambilan keputusan akuntansi memainkan peranan sebagai alat bagi manajemen untuk memberikan informasi, terutama informasi yang bersifat kuantitatif untuk manajemen dalam mengambil keputusan terbaik.
5. Dalam menetapkan biaya relevan pada pengambilan keputusan manajemen mempertimbangkan faktor-faktor yang bersifat kuantitatif (informasi yang bukan menyangkut keuangan) seperti dampak keputusan yang diambil apakah akan merusak pasar, merusak citra perusahaan, adanya alternatif lain yang harus dipertimbangkan, dan sebagainya. Disamping itu harus dipertimbangkan pula informasi yang bersifat kuantitatif, yaitu pendapatan yang diharapkan dan biaya yang akan dikorbankan.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang dibuat tidak semata-mata hanya karena faktor kuantitatif, walaupun hasil yang diharapkan lebih menguntungkan perusahaan dalam jangka pendek, tetapi harus juga dipertimbangkan dampak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan dimasa depan.

6. Dalam mengalokasikan biaya tidak langsung departemen ke masing-masing departemen yang menikmati manfaatnya perusahaan belum menggunakan dasar pengalokasian ilmiah. Demikian juga biaya-biaya departemen pembantu belum dialokasikan ke departemen produktif dengan dasar pengalokasian yang ilmiah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin berguna bagi perkembangan perusahaan ini.

1. Konsep biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda (*different costs for different purposes*) dalam mengambil keputusan haruslah diperhatikan unsur ataupun karakteristik biaya relevan, karena dalam beberapa keputusan yang diambil perusahaan sering mengabaikan pemisahan faktor-faktor yang relevan.
2. Dalam menganalisa keputusan, perusahaan masih menganut biaya penuh (*full costing*), sebaiknya dalam menganalisis keputusan, konsep kontribusi margin yang dipakai. Konsep ini lebih baik untuk tujuan analisa pengambilan keputusan seperti pengambilan keputusan apakah menjual atau tidak, karena memisahkan biaya variabel dari biaya tetap untuk menghitung biaya produk yang dihasilkan. Dengan menggunakan konsep kontribusi margin, maka pendapatan perusahaan akan bertambah, sehingga dengan konsep ini memungkinkan keputusan yang diambil lebih tepat.
3. Untuk mengalokasikan biaya tidak langsung departemen ke masing-masing departemen yang menikmati manfaatnya, sebaiknya perusahaan menggunakan dasar alokasi yang ilmiah. Demikian juga dengan biaya departemen pembantu harus menggunakan dasar pengalokasian yang ilmiah ke masing-masing departemen produktif, sehingga dapat diketahui dengan lebih tepat biaya yang relevan yang harus dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

